

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN AUDITAN KEPADA STAKEHOLDER**

**Tiwi Herninta**

Institut Bisnis Nusantara  
tiwi@ibn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dari perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia kepada stakeholder, dengan menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan di antaranya adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan opini audit.*

*Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jenis data adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 26 perusahaan.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Aset (ROA) dengan arah positif, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dengan arah positif, Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Aset dengan arah negatif serta kepemilikan manajerial dengan arah positif. Sementara variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit.*

### **Latar Belakang**

Bagi perusahaan yang telah *go public* di Indonesia (listing di Bursa Efek Indonesia) wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Mengenai kewajiban ini, diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan diatur lebih lanjut dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada bab III pasal 7, tentang penyampaian laporan tahunan. Isi dari bab III pasal 7, ayat 1 adalah "emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, Salinan Peraturan OJK 29/ PJOK.04/2016, hal 5 [1].

Pada kenyataannya dari beberapa sumber berita, masih terdapat beberapa emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini dapat dilihat pada beberapa artikel berikut. Liputan6.com tanggal 3 Juli 2017 disampaikan bahwa PT Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten pada perdagangan 3 Juli 2017. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu, Liputan6.com [2]. Pada berita di CNBC Indonesia tertanggal 2 Juli 2018 disampaikan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa, CNBC Indonesia [3]. Di tahun 2019, pada artikel Bisnis.com tanggal 1 Juli 2019, disampaikan bahwa BEI mengumumkan hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, Bisnis.com [4]

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dari perusahaan publik di antaranya adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan opini audit.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rachmawati, 2008 [5]. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga

perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali, 2008 [6] menemukan bukti bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dalam penelitian Hilmi dan Ali, 2008 [6] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam sebuah perusahaan sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Dalam penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, 2017 [7], perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam penelitian Hilmi dan Ali, 2008 [6], dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Kantor akuntan publik merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menerima jasanya dan menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerjanya kepada publik, perusahaan diminta untuk menerima jasa kantor akuntan publik agar informasi yang disampaikan akurat dan terpercaya. Perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. DeAngelo dalam Oktarina dan Suharli, 2005 [8] menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Rustiarini, 2010 [9]. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris atau dewan direksi perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) [10], kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Seperti yang dikemukakan oleh Saleh Rachman, 2004 [11], kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder adalah opini audit. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali, 2008 [6] juga menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Menurut Lunenburg (2012) dalam Sari, 2018 [12] teori kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan-peraturan tersebut mengatur tentang kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya termasuk laporan keuangan tahunan yang sudah di audit secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) dimana setiap orang akan terdorong untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, demikian halnya dengan perusahaan yang akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Gafar, 2017 [13]

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Dewayani, 2017 [14], organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan sebagai agen (agent) mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaannya kepada publik (principal) untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Perusahaan sebagai pihak agen memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik (principal).

Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu lebih memiliki kredibilitas yang tinggi dibanding yang tidak tepat waktu sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya terdapat kepentingan yang berbeda antara principal dan agent sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau agency problem. Untuk meminimalkan konflik tersebut principal dan agent sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan adanya pihak ketiga yaitu menggunakan auditor. Eksandy, 2017 [15]

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Suwardjono, hal 170 [16]. Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada di dalamnya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, di antaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan.

Informasi akan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini ditentukan dengan kecepatan manajer dalam merespons setiap kejadian dan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, keandalan serta komparatif, Owusu dalam Pramana Putra, 2015 [17].

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat diartikan bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya, Kieso et.all, hal 36 [18].

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit kepada Stakeholder Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, Hanafi dan Halim, hal 85, [19]. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu

tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut, Kasmir, hal 196, [20].

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Aset*. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Tjiptono dan Hendy, ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan, Tjiptono dan Hendy, hal 158, [21].

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) [6] menemukan bukti bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang akan dikembangkan adalah:

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, Kasmir, hal 113 [20].

*Leverage* atau hutang perusahaan merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering kali terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut, Tjiptono dan Hendy, hal 159 [21].

*Leverage* dalam penelitian dihitung dengan DER (*debt to equity ratio*) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam Hilmi dan Ali, 2008 [6] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi di antaranya didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan ***Ln total aset***.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam sebuah perusahaan sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Dalam penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, 2017 [7], perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis berikut:

**H<sub>3</sub>:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Kualitas Audit (KAP)**

Variable ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditian kepada Stakeholder**

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi dan nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu KAP *Price Waterhouse Coopers*, KAP *KPMG*, KAP *Ernst and Young* dan KAP *Deloitte*

Menurut Loeb dalam Hilmi dan Ali, 2008 [6], menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

DeAngelo dalam Oktarina dan Suharli, 2005 [8] menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

**H<sub>4</sub>:** Kualitas audit (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Rustriarini, 2010 [9], kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, rawan untuk terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan, Jensen dan Meckling 1976 [10]

Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditian kepada Stakeholder**

Menurut Jensen dan Meckling 1976 [10], kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan

dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis berikut:

**H<sub>5</sub>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, PT dan institusi lainnya.

Menurut Jensen dan Meckling 1976 [10], salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Hal ini akan mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase kepemilikan institusional dapat menurunkan persentase kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bersifat saling menggantikan sebagai fungsi monitoring. Suranta dan Machfoedz, 2003 [23]. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga secara otomatis manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan prinsipal.

Struktur kepemilikan saham dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak institusi.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Seperti yang dikemukakan oleh Saleh Rachman, 2004 [11], kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

**H<sub>6</sub>:** Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder

### **Opini Audit**

Terdapat lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*). (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). (4) pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah atau penyimpangan maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan segera mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, Sigit Mareta, hal 97, [24]. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

### **Pengaruh opini audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap

kejelasan laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut diberikan auditor melalui opini auditor, Hilmi dan Ali, 2008 [6].

Dalam penelitian tersebut juga dinyatakan bahwa opini auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan klien *unqualified opinion* akan berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sementara perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor akan segera menyampaikan berita baik tersebut kepada stakeholder. Sebaliknya perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

**H<sub>7</sub>:** Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditasi kepada stakeholder

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono, hal 55, [22].

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditasi (*timeliness*) sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke OJK periode 2012-2017.

### Populasi dan Sampel

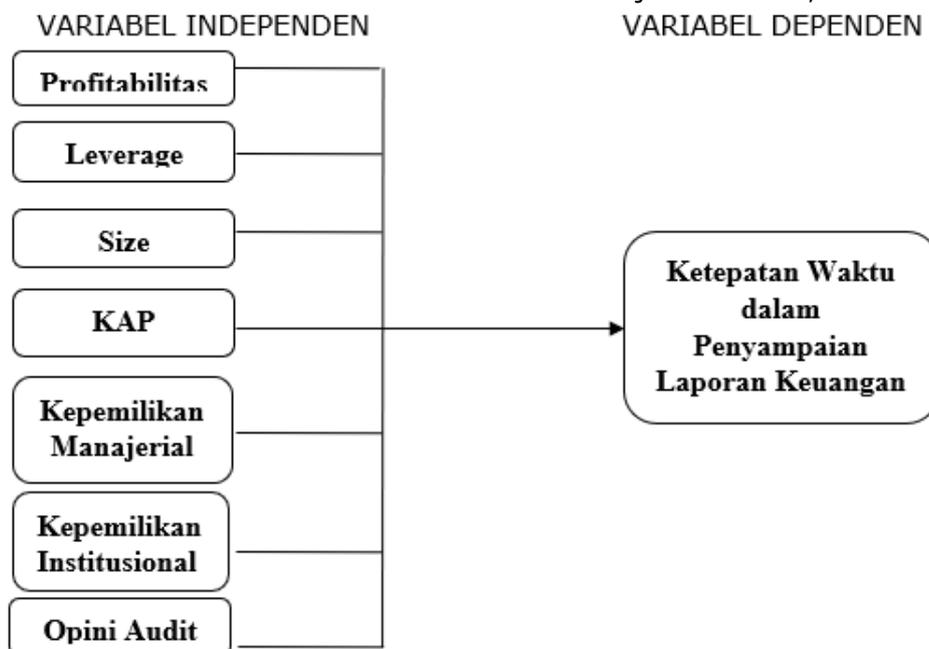
Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2017.

Kriteria-kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012-2017
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2017
3. Terdapat informasi tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke OJK untuk periode 2012-2017
4. Menampilkan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012-2017

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1  
Kerangka Penelitian

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	156	0	1	.91	.287
ROA	156	-.22043	.65602	.0718205	.11018599
DER	156	-30.59811	8.90801	.5370954	3.43271544
Ln Aset	156	23.64113	33.32018	28.19839	1.939374847
KAP	156	0	1	.30	.460
KM	156	.00002	.75547	.0846237	.13949986
KI	156	.00673	.95654	.6692421	.18871563
Opini Audit	156	0	1	.86	.349
Valid N (listwise)	156				

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dengan total waktu penelitian selama 6 tahun sehingga total observasi menjadi 156.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu:

Tabel 2  
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.302	8	.504

Dari output di atas terlihat bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai *Chi Square* adalah sebesar 7.302, dengan signifikansi sebesar 0.504. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Berikut adalah tabel hasil pengolahan data yang memperlihatkan nilai -2LogL awal untuk menguji hipotesis:

Tabel 3  
Hasil Block 0: Beginning Black

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	101.212	1.641
	2	94.474	2.175
	3	94.207	2.309
	4	94.207	2.317
	5	94.207	2.317

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 94.207  
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil -2Log *likelihood* pada tabel di atas membuktikan bahwa nilai -2log *likelihood* 94.207 lebih besar dari 0,05 (-2log *likelihood* > 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data.

Langkah selanjutnya adalah menilai overall model fit (keseluruhan model) yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL awal dengan -2LogL akhir.

Hasil output pada tabel 3 menunjukkan nilai -2LogL awal sebesar 94.207. Sementara itu di tabel 4 berikut menggambarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan -2LogL akhir:

Tabel 4  
Hasil Block 1: Method = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>										
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	ROA	DER	Ln Aset	kap	Km	Ki	opini audit
Step 1	1	86.194	3.987	1.712	.097	-.071	.465	.684	-.714	-.278
	2	67.393	7.991	4.188	.117	-.176	1.283	2.895	-1.422	-.740
	3	56.485	14.903	6.299	.098	-.403	3.088	8.976	-1.508	-1.648
	4	49.767	21.968	6.927	.083	-.658	5.616	19.249	-.290	-2.927
	5	46.798	26.507	7.300	.073	-.824	7.853	30.474	1.250	-4.207
	6	45.674	30.042	7.744	.065	-.939	9.808	41.408	2.555	-5.644
	7	45.394	32.630	8.108	.060	-1.004	11.361	48.316	3.331	-7.073
	8	45.340	34.074	8.208	.058	-1.021	12.501	50.000	3.520	-8.204
	9	45.323	35.103	8.213	.058	-1.022	13.510	50.083	3.531	-9.215
	10	45.316	36.105	8.213	.058	-1.022	14.510	50.084	3.531	-10.216
	11	45.314	37.105	8.213	.058	-1.022	15.510	50.084	3.531	-11.217
	12	45.313	38.106	8.213	.058	-1.022	16.510	50.084	3.531	-12.217
	13	45.313	39.106	8.213	.058	-1.022	17.510	50.084	3.531	-13.217
	14	45.313	40.106	8.213	.058	-1.022	18.510	50.084	3.531	-14.217
	15	45.313	41.106	8.213	.058	-1.022	19.510	50.084	3.531	-15.217
	16	45.313	42.106	8.213	.058	-1.022	20.510	50.084	3.531	-16.217
	17	45.313	43.106	8.213	.058	-1.022	21.510	50.084	3.531	-17.217
	18	45.313	44.106	8.213	.058	-1.022	22.510	50.084	3.531	-18.217
	19	45.313	45.106	8.213	.058	-1.022	23.510	50.084	3.531	-19.217
	20	45.313	46.106	8.213	.058	-1.022	24.510	50.084	3.531	-20.217

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model  
c. Initial -2 Log Likelihood: 94.207  
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iteration has been reached. Final solution cannot be found.

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik atau dapat diartikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5 berikut ini menggambarkan tabel pengolahan data yang menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.313 <sup>a</sup>	.269	.594

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

### Hasil Koefisien *Cox & Snell R Square* Dan *Nagelkerke R Square*

Hasil *output* SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.269. Kemudian nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.594 yang berarti variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 59,4%, sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### Uji Ketepatan Klasifikasi Regresi (*Overall Classification table*)

Penilaian ketepatan regresi dapat di lihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6  
Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table<sup>a</sup>

Step 1	Observed		Predicted		Percentage Correct
			KW		
			0	1	
KW	0	5	9	35.7	
	1	0	142	100.0	
Overall Percentage				94.2	

a. The cut value is .500

Pada tabel di atas kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan yang tidak tepat waktu adalah 35,7%. Artinya dari 14 perusahaan dilaporkan yang tidak tepat waktu sebanyak 5 perusahaan sedangkan 9 perusahaan lainnya dilaporkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Kekuatan prediksi selanjutnya kemungkinan perusahaan yang melakukan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan 100%. Artinya dari 142 perusahaan dilaporkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi pada model regresi ini ada sebesar 94.2%.

### Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini dilakukan pengujian hipotesis dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### Uji G (*Chi-Square*)

Berikut adalah tabel hasil pengolahan data yang menunjukkan model pengujian *omnibus of model coefficients*

Tabel 7

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.228	7	.000
	Block	42.228	7	.000
	Model	42.228	7	.000

### Chi-Square Omnibus Test of Model Coefficient

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas uji *chi-square omnibus test statistic* sebesar 0,000 dan hasil tersebut kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel prediksi bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### Uji Wald

Tabel 8 berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan data sampel pada penelitian ini:

Tabel 8

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	8.213	4.864	2.851	1	.091	3689.397
	DER	.058	.082	.508	1	.047	1.060
	Ln Aset	-1.022	.490	4.348	1	.037	.360
	KAP	24.510	4437.982	.000	1	.996	44127151970.000
	KM	50.084	23.773	4.439	1	.035	5638585495000000000000.000
	KI	3.531	3.761	.881	1	.348	34.150
	OPN	-20.217	5409.219	.000	1	.997	.000
	Constant	46.106	5409.236	.000	1	.993	105552307100000000000.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, Ln Aset, KAP, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Opini Audit.

### Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{TL}{1 - TL} \right) = 46.106 + 8.213 \text{ ROA} + 0.58 \text{ DER} - 1.022 \text{ SIZE} + 24.510 \text{ KAP} + 50.084 \text{ KM} + 3.531 \text{ KI} - 20.217 \text{ OPN} + \varepsilon$$

Tabel hasil regresi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9  
Hasil Regresi

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan			
$\ln \left( \frac{TL}{1 - TL} \right) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{KM} + \beta_6 \text{KI} + \beta_7 \text{OPN} + \varepsilon$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = DA	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?		
ROA	+	8.213	0.091 *
DER	-	0.058	0.047 **
SIZE	+	-1.022	0.037 **
KAP	+	24.510	0.996
KM	+	50.084	0.035 **
KI	+	3.531	0.348
OPN	+	-20.217	0.997
Nagelkerke R Square		0.594	
Hosmer and Lemeshiw Test		0.950	
***signifikansi pada level $\alpha = 1\%$ , ** signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ , * signifikansi pada level $\alpha = 10\%$			
<b>Deskripsi Variabel:</b>			
Ketepatan waktu yang dihitung dengan menggunakan Dummy; <b>ROA</b> , yaitu ukuran tingkat profitabilitas yang dihitung dari laba bersih/total aset ; <b>DER</b> , yaitu <i>debt to equity ratio</i> yang dihitung dari total hutang/total ekuitas; <b>SIZE</b> , yang dihitung dari Ln Aset; <b>KAP</b> , dihitung dengan menggunakan Dummy; <b>KM</b> , adalah persentase kepemilikan saham manajerial yang merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial terhadap total saham yang beredar; <b>KI</b> , adalah persentase kepemilikan saham institusional yang merupakan jumlah			

kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar; **OPN**, yang dihitung dengan menggunakan Dummy.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Dari hasil regresi logistik di atas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 8,213 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,091 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan akan segera mengumumkan kabar baik tersebut dalam bentuk mengeluarkan laporan keuangan auditan yang tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) [7] yang hasilnya menemukan bukti bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Hasil uji *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi leverage perusahaan tersebut maka akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Penjelasan akan hal ini adalah dikarenakan dimata investor, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi adalah perusahaan yang dipercayai oleh pihak eksternal seperti bank atau kreditur. Perusahaan ingin memberikan sinyal positif kepada investor akan hal ini dengan cara menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hasil ini berbeda dengan hipotesis awal yang memprediksi bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan di penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hilmi dan Ali, 2008 [7] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

*Size* yang diukur dengan logaritma natural total aset, memperoleh nilai koefisien sebesar -1,022 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang besar memiliki banyak aktivitas bisnis, sumber daya, data dan dokumen yang harus dipersiapkan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyampaikan laporan keuangan kepada otoritas bursa.

Hasil ini berbeda dengan prediksi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, 2017 [8] yang menyatakan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Hasil uji regresi logistik untuk reputasi KAP memperoleh nilai koefisien sebesar 24,510, dengan nilai signifikan sebesar  $0,996 > 0,1$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Dengan kata lain ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya KAP (*big four maupun non big four*) tetapi lebih ke profesionalitas KAP masing-masing.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Hasil uji regresi logistik kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan memperoleh nilai koefisien sebesar 50,084 dengan nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pihak manajer yang memiliki saham dalam sebuah perusahaan, selain menjadi manajer dia juga merupakan pemegang saham, manajer akan mendorong kinerja pihak internal untuk lebih cepat dalam menyajikan laporan keuangan sehingga dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hilmi dan Ali, 2008 [7] yang menyebutkan bahwa kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini, serta sejalan dengan penelitian DeAngelo dalam Oktarina dan Suharli, 2005 [9] yang hasilnya menunjukkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan kepada Stakeholder**

Output uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan memperoleh nilai koefisien sebesar 3,531 dengan nilai signifikan sebesar  $0,348 > 0,1$ . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini berarti keberadaan saham dari pihak institusi tidak akan mempengaruhi tepat atau tidak tepatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Auditan**

Hasil uji regresi logistik untuk opini audit terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan memperoleh nilai koefisien sebesar -20,217 dengan nilai signifikan sebesar  $0,997 > 0,1$ . Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA) dengan arah positif, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan arah positif, Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Aset dengan arah negatif serta kepemilikan manajerial dengan arah positif.

Sementara variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih terdapat variabel-variabel independen lainnya yang dimungkinkan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder, sehingga bagi peneliti berikutnya dapat mengangkat variabel lain untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sebuah perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

**Daftar Pustaka**

- [1] Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, 2016
- [2] Liputan6.com, 2017, diakses 10 Agustus 2020
- [3] CNBC Indonesia, 2018, diakses 15 Agustus 2020
- [4] Bisnis.com, 2019, diakses 18 Agustus 2020
- [5] Rachmawati, S, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2008.
- [6] Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008.
- [7] Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017
- [8] Oktarina, Megawati dan Michell Suharli, "Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2005.
- [9] Rustiarini, Ni Wayan, Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010.
- [10] Jensen, M. C. dan Meckling, W. H., *Theory of firm: Manajerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 1976.
- [11] Saleh, Rachman dan Susilowati, "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI, Jurnal Bisnis Strategi, 2004.
- [12] Sari, Fuji, Winda, "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampian Laporan Keuangan", STIE Muhammadiyah Cilacap
- [13] Gafar Abdul, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Forum Ekonomi vol. 19 no.1, 2017
- [14] Dewayani, Mega Arista, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, The 6<sup>th</sup> University Research Colloquium 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017
- [15] Eksandy, Arry, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*", 2017
- [16] Suwardjono, Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi 3, Yogyakarta, BPFE, 2013
- [17] Pramana A dan Ramantha, W, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisariss Independen dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan", E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 2015
- [18] Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, *Intermediate Accounting*, Jakarta: Erlangga, 2014
- [19] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta, UUP AMP YKPN, 2005.
- [20] Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi satu, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- [21] Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- [22] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B, AlfaBeta, Bandung, 2012.
- [23] Suranta, Eddy, dan Mas'ud Machfoedz, "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi, dan Ukuran Dewan Direksi", Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003.
- [24] Sigit, Mareta, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan", Jakarta, Universitas Mercu Buana, 2015
- [25] Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005